

KATA PENGANTAR

Segala kemuliaan bagi Tuhan yang oleh perkenan-Nya penelitian tentang ‘Tandangan Terhadap Tradisi Leluhur Rambu Solo dalam Pengimplementasian Makna Kematian Berdasarkan Iman Kristen Umat Gereja KIBAID di Toraja’ dapat dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan untuk menyikapi perjumpaan agama Kristen dengan budaya nenek moyang di Tana Toraja, sesungguhnya telah lama menjadi fenomena sosial keagamaan, baik menyangkut perilaku umat menyikapi substansi imanya maupun upaya umat mempertahankan kekuatan budaya lokal (budaya nenek moyang) agar terimplementasi menjadi kesatuan yang tidak terpisahkan. Artinya bahwa ideologi iman Kristen dan ideologi budaya nenek moyang dalam perilaku hidup keagamaan mereka diupayakan agar menjadi titik temu yang konstruktif menanggapi ketegangan yang selalu nampak ketika iman Kristen bersentuhan dengan budaya nenek moyang tersebut, khususnya dalam hal upacara-upacara adat setempat.

Meskipun telah banyak penelitian tentang hal ini, tetap saja masih sangat relevan untuk terus dipertanyakan. Alasannya adalah sangat mungkin umat Kristiani Toraja belum terbebas dari ideologi kultural yang bersumber dari budaya nenek moyang terhadap upaya mengkomunikasikan imannya dalam perilaku sosial keagamaan, atau mungkin justru sebaliknya yang terjadi. Sehingga tidak menutup kemungkinan tarik menarik antara ajaran agama dengan budaya nenek moyang, khususnya dalam hal upacara kematian *Rambu Solo* \

Kenyataan yang ada seringkali tuntutan idealitas seperti hanya berlaku pada ideologi semata, yang lingkupnya pun terbatas pada konteks bergereja dan kegiatan ibadah, selebihnya kembali kepada realitas awal merujuk kepada nilai adat/budaya nenek moyang menanggapi kehidupan sehari-hari. Bukankah hal tersebut dengan sendirinya memetakan masyarakat Kristen Toraja ke dalam dualisme karakter. Di dalam konteks bergereja Firman Tuhan menjadi standar perilaku, sedangkan ketika di masyarakat ukuran yang dipakai adalah tuntutan budaya nenek moyang. Seringkali alasannya sangat sederhana yaitu mengatasnamakan “pamali”.

Dengan adanya fenomena-fenomena sosial-keagamaan ini, maka Gereja KIBAID perlu melakukan kajian yang menjelaskan pandangannya terhadap Aluk Rambu Solo' sebagai upaya membangun kedalaman iman Kristen tanpa harus mencabut masyarakat tersebut dari akar budayanya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STAKN yang dalam hal ini melalui UPPM STAKN Toraja atas kesempatan yang diberikan dalam melaksanakan penelitian ini.

In omnibus glorificetur Deus

Kemuliaan hanya bagi Allah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
SK PENELITIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	vi
SURAT KETERANGAN REVIEW	vii
RINGKASAN HASIL PENELITIAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
I. PENDAHULUAN	I
II. LANDASAN TEORI	11
III. METODE PENELITIAN	35
IV. ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN	40
V. PENUTUP	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62